

---

---

## TRANSFORMASI DAN PEMBERDAYAAN FASILITAS UNTUK KEMAJUAN EKONOMI DI PASAR WISATA PENJARINGANSARI, SURABAYA: MELALUI KKN TEMATIK MBKM

Winda Sari<sup>1</sup>, Vivian Novita<sup>2</sup>, Veronica Beauty<sup>3</sup>, Yosua Ngurah<sup>4</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Widya Kartika

<sup>2</sup>Universitas Widya Kartika

<sup>3</sup>Universitas Widya Kartika

<sup>4</sup>Universitas Widya Kartika

### Abstrak

Pasar Wisata Penjaringansari di Surabaya merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Namun, pasar ini masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dapat menghambat kemajuan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah kota Surabaya telah berupaya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat menengah ke bawah melalui berbagai strategi, salah satunya adalah dengan menciptakan tempat bagi para Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mereka dapat menjajakan dagangan mereka dengan lebih mudah. Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada di Pasar Penjaringansari dengan fokus pada fasilitas Live Musik dan Transportasi Wirawiri. Untuk mencapai tujuan ini, dilakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program ini, mahasiswa dapat melakukan riset dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi pasar serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan adanya program KKN Tematik Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang berfokus pada pemanfaatan fasilitas Live Musik dan Transportasi Wirawiri, diharapkan Pasar Wisata Penjaringansari dapat menjadi pusat perdagangan yang lebih dinamis dan berkembang pesat. Selain itu, program ini juga akan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi disparitas ekonomi di wilayah tersebut.

**Kata kunci:** *Transformasi; Pemberdayaan Fasilitas; Kemajuan Ekonomi.*

### Abstract

*The Penjaringansari Tourism Market in Surabaya is one of the tourist destinations with significant economic potential. However, the market still faces various issues that can hinder economic progress and community empowerment in its surrounding area. To address this, the Surabaya city government has been striving to improve the economic status of the lower-middle-class community through various strategies, one of which is creating spaces for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to facilitate their trade more easily. This research aims to maximize the utilization of existing facilities in the Penjaringansari Market, with a focus on the Live Music and Wirawiri Transportation facilities. To achieve this goal, the Real Work Lecture (KKN) program with the theme of Independent Learning-Free Campus (MBKM) is implemented. Through this program, students can engage in research and learning aimed at developing market potential and driving economic growth in the respective region. By implementing the thematic KKN program focused on utilizing the Live Music and Wirawiri Transportation facilities, it is expected that the Penjaringansari Tourism Market will become a more dynamic and rapidly developing trading hub. Moreover, this program will provide tangible benefits by increasing local residents' income, creating job opportunities, and reducing economic disparities in the region.*

**Keywords:** *Transformation; Empowerment of Facilities; Economic Progress.*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar wisata merupakan industri yang sedang ramai dikembangkan di Surabaya lima terakhir, karena dianggap memiliki peran yang besar dalam rangka memajukan

ekonomi masyarakat menengah kebawah khususnya di kota Surabaya. Hal ini jelas terlihat dari banyaknya pasar wisata yang dibangun dan dikembangkan secara besar-besaran di kota Surabaya. Pemerintah kota Surabaya berupaya untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat menengah kebawah dengan berbagai strategi yang salah satunya dengan cara menciptakan tempat untuk para UMKM untuk dapat tempat guna menjajakan dagangannya dengan lebih mudah.

Pengembangan pasar wisata telah dapat membantu UMKM di era transisi saat ini, dengan didirikannya pasar wisata ini memberikan kesempatan bagi pemilik UMKM untuk mengembangkan potensi usahanya guna dapat meningkatkan roda perekonomian masyarakat setempat.

Pasar merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Pasar sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal karena dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Namun, dengan berkembangnya pasar modern dan kemajuan teknologi, pasar tradisional seringkali mengalami penurunan minat pengunjung dan menemui berbagai macam kendala dalam beradaptasi dengan perubahan zaman. Maka dari itu, pemerintah kota Surabaya membuat dan menyediakan pasar wisata untuk memutar roda perekonomian pasar tradisional dan menarik UMKM dari area sekitar untuk menjual produk makanan maupun minuman yang tradisional maupun modern, selain membeli bahan makanan para pengunjung juga bisa menetap sementara untuk sekedar berbincang bersama teman-teman, keluarga maupun rekan kerja. Yang dimana tempat wisata tersebut memberikan fasilitas yang lebih baik dibandingkan pasar tradisional yang biasa kita temui.

Pasar Wisata Penjaringansari di Surabaya merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Pasar ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan yang dapat menghambat kemajuan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di area sekitar seperti fasilitas yang kurang dimanfaatkan, infrastruktur yang kurang memadai, peletakan bangunan yang menutupi sebagian area UMKM, kurangnya dilakukan promosi dan branding, serta kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pasar wisata. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan pasar dan pemberdayaan fasilitas untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan di Pasar Wisata Penjaringansari.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat secara langsung mempengaruhi kemajuan ekonomi pasar dan pemberdayaan masyarakat di area sekitar. Pertama, fasilitas yang kurang dimanfaatkan, seperti area Live musik yang kurang digunakan dan tidak berkolaborasi dengan Wirawiri (Wirawiri Suroboyo adalah nama layanan angkutan pengumpan yang mempunyai jalur dan/atau tarif yang terintegrasi dengan moda angkutan massal cepat eksisting di Kota Surabaya), sehingga hal ini kurang dapat menarik minat pengunjung. Kedua, infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan raya yang kurang lebar dan kurangnya aksesibilitas menuju Pasar Wisata Penjaringansari, hal ini juga dapat menghambat pertumbuhan pasar dan mengurangi aksesibilitas bagi para pengunjung, calon pembeli dan pelanggan untuk mengunjungi Pasar Wisata Penjaringansari sehingga hanya warga sekitar saja yang dapat mengunjungi Pasar Wisata Penjaringansari. Ketiga, peletakan bangunan

yang menutupi sebagian area dapat menjadi penghambat perputaran ekonomi karena dari sisi calon pembeli dan calon pengunjung kurang dapat melihat area tersebut sehingga calon pengunjung tidak menyadari adanya pasar wisata yang menjual makanan dan minuman di area tersebut. Keempat, kurangnya promosi dan branding menyebabkan pasar wisata Penjaringan Sari kurang mampu bersaing dengan pasar-pasar modern atau destinasi wisata lainnya yang memiliki branding yang kuat di Surabaya. Kelima, kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pasar yang mengakibatkan kurangnya rasa memiliki dan kepedulian terhadap perkembangan pasar sehingga berdampak pada fasilitas yang kurang terawat.

Sebelum melakukan penelitian, kelompok kami telah menelusuri beberapa penelitian yang berkenaan dengan tema yang akan diteliti. Berikut beberapa hasil penelitian yang dapat terdokumentasi oleh kami:

1. Hasil penelitian Debi S Fuadi (2021)

Melalui komunitas sosial dalam proses pemberdayaan yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam merangkul pelaku UMKM terhadap permasalahan yang dihadapi serta menekankan pada kemampuan kolaboratif yang berorientasikan mempengaruhi struktur dan hubungan sosial ekonomi (Herwina & Mustakim, 2019). Proses pendampingan yang tidak kalah penting perlu diperhatikan diantaranya dengan menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan dalam mencapai tujuan (Achmad Hufad, 2017).

Pelaku UMKM menjadi aktor utama dalam proses pendampingan mengenai peningkatan kapasitas digitalisasi sehingga diperlukan keterlibatan secara langsung dalam pengambilan keputusan antara penyedia jasa platform sosial dan pelaku UMKM sehingga pembentukan kebijakan bisa sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai artinya dalam proses pemberdayaan diperlukan komitmen yang kuat baik dari penyedia jasa platform sosial pihak yang memberdayakan dan pelaku UMKM pihak yang diberdayakan, dalam pihak yang memberdayakan harus menggunakan pendekatan berbasis partisipasi yang menjadi subjek dalam keterlibatan pendampingan.

Pelaksanaan pemberdayaan melalui tiga tahapan yaitu:

- a) Menciptakan suasana iklim
- b) Memperkuat potensi yang telah dimiliki
- c) Melindungi atau keberpihakan kepada kaum yang lemah menjadi berdaya (Kasmita dalam Achmad Hufad, 2017)

2. Hasil penelitian Theresa Mega Moku (2021)

Persaingan head to head akibat menjamurnya pasar modern membawa dampak buruk terhadap keberadaan pasar tradisional. Salah satu dampak nyata dari kehadiran pasar modern di tengah-tengah pasar tradisional adalah turunnya pendapatan terhadap pedagang pasar setiap harinya. Emiliana (2011) "Pasar tradisional kalah bersaing dengan pasar modern disebabkan masyarakat lebih memilih berbelanja di toko modern. Hal ini dapat dilihat dari toko-toko modern yang lebih nyaman dengan pelayanan mandiri dan modern dibandingkan dengan pasar tradisional.

Pengembangan kemitraan dengan usaha kecil, sehingga tercipta tertib persaingan dan keseimbangan kepentingan produsen, pemasok, toko modern dan konsumen. Untuk menegaskan Perpres nomor 112 tahun 2007, pemerintah kembali

mengeluarkan aturan pendukung yaitu Permendag No. 53 Tahun 2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern.

Melihat fenomena yang terjadi, bahwa kebersihan di pasar Langowan mulai diabaikan oleh pemerintah setempat, sehingga banyak sampah yang bertumpuk dan menimbulkan bau busuk di sekitaran pasar Langowan yang ada. Berikut juga infrastruktur yang mulai diabaikan sehingga membuat masyarakat yang mengunjungi pasar tersebut merasa kurang nyaman akan fasilitas yang ada.

### 3. Hasil penelitian Kristina Sedyastuti (2018)

Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 juta orang (menurut sensus 2010), ternyata hanya 0,24 persen adalah para wirausaha (enterpreneur), atau hanya sekitar 400.000 orang yang berkecimpung dalam dunia usaha atau UMKM. Padahal agar perekonomian Indonesia dapat berkembang lebih cepat diperlukan lebih dari 2 persen dari jumlah penduduk sebagai wirausaha atau berkecimpung dalam UMKM. Singapura, sebuah negara kecil namun mempunyai 7 persen dari jumlah penduduknya merupakan wirausaha dan mempunyai banyak UMKM. Peran Pemerintah melalui Beberapa Program Pemberdayaan UMKM perkembangan banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002). Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap.

Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat income gathering yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (bankable), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Masalah lain yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar (Ishak, 2005). Hal tersebut menjadi kendala dalam hal memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global. Miskinnya informasi mengenai pasar tersebut, menjadikan UMKM tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan fokus, sehingga perkembangannya mengalami stagnasi. Beberapa upaya yang dilakukan guna mendukung proses pemberdayaan UMKM antara lain:

- a) Pelatihan-pelatihan kepada lembaga pendamping UMKM, dalam rangka meningkatkan kemampuan kredit UMKM.
- b) Pendirian Pusat Pengembangan Pendamping UKM (P3UKM), sebagai pilot project. P3UKM antara lain bertugas melakukan pelatihan dan akreditasi pendamping UKM.
- c) Pengembangan Sistem Informasi Terpadu Pengembangan Usaha Kecil (SIPUK) sebagai sarana untuk lebih menyebarluaskan secara cepat hasil-hasil penelitian dan berbagai informasi lainnya. SIPUK terdiri dari Sistem Informasi Baseline Economic Survey (SIB).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah melakukan transformasi dan pemberdayaan fasilitas di Pasar Wisata Penjaringansari untuk meningkatkan kemajuan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh Pasar Wisata Penjaringansari dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan ekonomi pasar dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Merancang strategi transformasi dan pemberdayaan fasilitas yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- 4) Membangun kemitraan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan pasar.
- 5) Mengevaluasi dampak dari implementasi strategi transformasi dan pemberdayaan fasilitas yang dilakukan.

Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik Mahasiswa Berwirausaha dan Kemitraan Masyarakat (MBKM). Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar dan menjadi contoh bagi upaya pemberdayaan ekonomi di pasar tradisional lainnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan Penelitian ini berlokasi di Pasar Wisata Penjaringansari yang berada di jalan Raya Pandugo No. 13, Penjaringansari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Penelitian dilaksanakan kurang dari 4 bulan yang dimana kegiatan ini dimulai dari akhir bulan Februari hingga Juni 2023. Beberapa pengunjung yang tampak di Pasar Wisata Penjaringansari ini adalah masyarakat lokal yang terdiri dari anak-anak yang sebagian besar bermain di lapangan basket, beberapa anak muda yang dimana sedang bersantai atau sedang mengerjakan tugas, dan orang dewasa yang menetap untuk sekedar berbincang sambil memesan kopi ataupun minuman lain.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, diskusi kelompok, dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. dan melakukan survei yang akan dianalisis secara statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum tentang persepsi dan harapan terkait transformasi pasar. Hasil data kualitatif dan data survey yang didapat mengenai fasilitas yang ada di Pasar Wisata Penjaringansari adalah sebagai berikut:

Adanya Live Musik yang menutupi sebagian area pasar yang dimana digunakan untuk tempat hiburan yang bertujuan untuk menarik para pengunjung. Namun karena kurang dimanfaatkan dengan baik, maka tempat tersebut hanya menutupi pasar sehingga calon pengunjung kurang melihat adanya orang yang berdagang. Berikutnya, adanya transportasi Wira-Wiri yang dimana kegunaannya untuk membawa pengunjung menuju Pasar Wisata Penjaringansari ataupun ke tempat lain. Namun karena kurang dimanfaatkan dengan baik, maka transportasi Wira-Wiri tersebut hanya menjadi transportasi yang hanya digunakan bagi masyarakat sekitar maupun beberapa pengunjung yang datang.

Bahan penelitian yang dibutuhkan dalam masalah ini adalah Survei dan observasi lapangan, yang dimana dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi eksisting pasar, fasilitas yang ada, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pasar (dilakukan

dengan cara mengamati fasilitas yang ada, infrastruktur, dan kondisi pasar secara umum.). Wawancara yang dilakukan dengan pedagang, pelaku usaha, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal untuk memperoleh wawasan dan perspektif yang lebih mendalam mengenai permasalahan, kebutuhan, dan harapan terkait transformasi dan pemberdayaan pasar. Studi dokumentasi: Digunakan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan kebijakan pemerintah, program pengembangan pasar sebelumnya, dan studi kasus Pasar Wisata lainnya. Alat yang digunakan pun dalam penelitian ini yaitu Perekam suara untuk merekam hasil wawancara bersama narasumber; Kamera dan alat perekam untuk dokumentasi visual dan audio selama observasi dan wawancara, selain itu digunakan untuk merekam kondisi fasilitas pasar; Denah lokasi pasar untuk memudahkan pengamatan; Alat untuk mencatat data dan hasil observasi, seperti kertas, alat tulis (pena), buku catatan dan alat lainnya.

Selain itu metode yang lain yaitu penawaran solusi pada mitra. Dalam bisnis yang penuh persaingan ini perlu adanya transformasi dan pemberdayaan fasilitas yang ada, yang dimana selain menghemat biaya untuk menarik para pengunjung bisa juga memanfaatkan fasilitas yang ada dengan kreatif tanpa ada timbulnya pengeluaran dana yang lebih. Solusi untuk pemanfaatan ini adalah dengan mengadakan event yang bisa menarik banyak peminat yang dilakukan oleh pihak dari Pasar Wisata Penjaringansari dan pihak-pihak terkait dengan memanfaatkan fasilitas Live Musik untuk tempat event dan Transportasi Wira-Wiri yang dapat menjangkau pengunjung lebih luas. Tujuan dari mengadakan event ini adalah selain meraup pendapatan, Pasar Wisata Penjaringansari juga dapat semakin dikenal oleh masyarakat luas dan makin banyak yang berkunjung. Hal ini juga dapat menggerakkan roda perekonomian dan menguntungkan banyak pihak di Pasar Wisata Penjaringansari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik MBKM (Mata Kuliah Berbasis Masyarakat) sebagai metode pengumpulan data dan implementasi program pemberdayaan di pasar. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN Tematik MBKM akan ditempatkan di Pasar Wisata Penjaringansari selama periode penelitian. Mereka akan terlibat dalam kegiatan seperti:

- 1) Pendataan dan analisis kebutuhan pasar dan pelaku usaha.
- 2) Pengembangan program pemberdayaan berbasis partisipatif.
- 3) Pelatihan dan pendampingan bagi pedagang dan pelaku usaha dalam pengembangan usaha, manajemen, pemasaran, dan peningkatan kualitas produk.
- 4) Implementasi dan evaluasi program pemberdayaan.
- 5) Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan para pengunjung pasar dan pedagang.
- 6) Pengamatan secara langsung dilakukan terhadap kondisi fasilitas pasar menggunakan kamera dan peta lokasi pasar.
- 7) Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif.
- 8) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data deskriptif dan perspektif dari para pemangku kepentingan pasar.
- 9) Desain penelitian ini melibatkan kombinasi observasi, survei, fokus kelompok, dan wawancara untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang kondisi pasar dan perspektif masyarakat terkait transformasi dan pemberdayaan fasilitas pasar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Wisata Penjaringansari di Surabaya memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama sebagai destinasi wisata kuliner dengan keragaman produk lokal yang ditawarkan, termasuk makanan tradisional dan produk bahan makanan. Namun, pasar ini juga menghadapi beberapa permasalahan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di area sekitar. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi meliputi:

- 1) Kurangnya pemaksimalan pemanfaatan fasilitas: Pada proses identifikasi ditemui beberapa permasalahan terkait dengan fasilitas di Pasar Wisata Penjaringansari tidak dimanfaatkan secara optimal, infrastruktur yang kurang memadai, peletakan bangunan yang menutupi sebagian area UMKM, kurangnya promosi dan branding, kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan Pasar Wisata serta minimnya pemanfaatan kendaraan umum berupa Wirawiri yang tersedia pada area tersebut.
- 2) Infrastruktur yang kurang memadai: Jalan-jalan di sekitar pasar relatif sempit dan aksesibilitasnya kurang baik yang dapat mempengaruhi mobilitas pengunjung dan calon pembeli.
- 3) Terhalangnya sebagian area UMKM oleh bangunan: Bangunan yang menutupi sebagian area UMKM dapat membuat calon pengunjung tidak menyadari adanya Pasar Wisata yang menjual berbagai macam kuliner.
- 4) Kurangnya promosi dan branding: Pasar Wisata Penjaringansari masih perlu meningkatkan promosi dan branding sebagai destinasi wisata kuliner yang menarik.
- 5) Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal: Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan pasar sangat penting untuk memberikan rasa memiliki dan kepedulian terhadap perkembangan pasar.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang diidentifikasi, diperlukan beberapa upaya dalam pengembangan pasar dan pemberdayaan fasilitas di Pasar Wisata Penjaringansari:

- 1) Memanfaatkan fasilitas secara optimal: Dalam pemanfaatan fasilitas, Pasar Wisata Penjaringansari dapat mengadakan perlombaan musik antar sekolah. Dengan diadakannya perlombaan musik tersebut secara tidak langsung dapat menarik minat pelanggan dengan menggunakan strategi soft selling sehingga Pasar Wisata penjaringansari dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat.
- 2) Fasilitas yang kurang dimanfaatkan menjadi salah satu hambatan dalam pertumbuhan ekonomi pasar. Pada area Pasar Wisata Penjaringansari sudah dapat dijangkau menggunakan transportasi umum Wirawiri yang tentunya dapat memudahkan masyarakat umum untuk mengunjungi Pasar Wisata tersebut.
- 3) Peletakan bangunan yang menutupi sebagian area UMKM dapat mengurangi visibilitas calon pengunjung pasar. Diperlukannya penanda yang lebih kompleks yang berisikan nama UMKM dan pembuatan penanda harus dibuat dua sisi dikarenakan terdapat dua ruas jalan pada Pasar Wisata tersebut serta penempatan penanda yang harus ditempatkan tepat berhadapan dengan kedua ruas jalan pada Pasar Wisata tersebut.
- 4) Promosi dan branding yang kurang efektif menjadi kendala dalam bersaing dengan pasar modern dan destinasi wisata lainnya. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga pariwisata setempat untuk mengembangkan strategi promosi yang efektif dan mengembangkan identitas pasar sebagai destinasi wisata yang unik.

- 5) Keterlibatan masyarakat lokal penting dalam pengelolaan pasar. Diperlukan keterlibatan aktif dari pedagang, komunitas lokal, dan pemilik usaha. Contohnya, Pada saat diadakannya perlombaan ataupun event lainnya pihak UMKM dapat memaksimalkan kegiatan promosinya dengan cara mengadakan diskon pada tiap pembelian, semisal dengan pembelian 2 porsi makanan akan mendapatkan 1 minuman segar secara gratis, dengan diterapkannya promosi tersebut diharapkan dapat membantu para pemilik UMKM untuk memasarkan dagangannya.

#### **4. KESIMPULAN**

Pasar Wisata Penjaringansari di Surabaya merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Pasar ini terkenal dengan keragaman produk lokal yang ditawarkan, termasuk makanan tradisional, dan produk makanan unik hingga produk bahan makanan. Walaupun memiliki potensi yang sangat besar, pasar ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan yang dapat menghambat kemajuan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di area sekitar.

Pemecahan masalah yang dihadapi Pasar Wisata Penjaringansari bisa dengan lebih memanfaatkan fasilitas seperti Live Musik dan Transportasi Wira-wiri yang dimana dapat menarik pengunjung. Cara pemanfaatan ini yaitu dengan cara mengadakan event yang menarik para pemuda yang dapat memanfaatkan Live Musik sebagai sarana umum untuk berkarya dan berkreaitivitas, serta transportasi Wira-Wiri sebagai transportasi. Dengan pemanfaatan fasilitas inilah, dapat mendorong perekonomian pasar Penjaringansari, dikarenakan bukan hanya dikenal pada saat event saja namun keberadaannya juga dapat dikenal seterusnya di masyarakat luas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sangat berterima kasih kepada Bapak Adit, yang merupakan perwakilan dari Dinas Koperasi dan Perdagangan yang berfokus pada Pasar Wisata Penjaringansari. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pedagang, pembeli, dan beberapa masyarakat lokal yang telah dengan baik hati meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam wawancara bersama penulis. Tanpa dukungan dan kerjasama dari mereka, kami tidak akan dapat mengumpulkan data dan hasil observasi yang berharga untuk penelitian ini.

Tentu saja, kami juga berterima kasih kepada semua pihak lainnya yang telah turut serta membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian KKN TEMATIK MBKM. Dukungan dari berbagai individu dan lembaga telah menjadi pendorong utama bagi keberhasilan penelitian ini. Semangat gotong-royong dan kolaborasi yang terjalin membantu kami mengatasi tantangan dan menjalankan penelitian dengan baik.

Terakhir, kami ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh tim penelitian yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi. Semangat dan kerja sama tim telah membawa hasil positif dalam mencapai tujuan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi Pasar Wisata Penjaringansari dan masyarakat sekitarnya. Terima kasih atas semua kontribusi berharga yang telah diberikan oleh setiap individu dan pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Debi S Fuadi, Ade Sadikin Akhyadi, Iip Saripah. 2021. Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 1 Vol.5.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Panduan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mandiri Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kristina Sedyastuti. 2018. Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Vol.2, No.1.
- Kusuma, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1-10.
- Kusumawati, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Tematik di Desa Sumberjaya Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11), 1-11.
- Priyanto, S., & Putra, A. W. (2018). Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Kreatif. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 87-95.
- Saraswati, E., & Arifin, Z. (2017). Strategi Pengembangan Pasar Wisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi pada Pasar Wisata Rawa Pening Salatiga). *Jurnal Eko-Sosio*, 3(2), 96-103.
- Sari, D. P., & Wijayanti, A. (2020). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program KKN Tematik di Desa Tegalrejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1-10.
- Sari, R. P., & Hidayat, A. (2019). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program KKN Tematik di Desa Kedungkrajan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 1-10.
- Sari, R. P., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Tematik di Desa Tegalrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1-10.
- Sudirman, M. (2016). Peran Strategis Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pasar Tradisional. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen Publik*, 4(2), 128-135.
- Theresa Mega Mokalu, Herman Nayoan, Stefanus Sampe. 2018. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *JURNAL GOVERNANCE* Vol.1, No. 2.
- Wijayanti, A., & Sari, D. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Tematik di Desa Tegalrejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 1-10.
- Widayani, N. K., & Suwendra, I. W. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pasar Tradisional Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 1-14.
- Yunus, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Tradisional Sebagai Wisata Belanja. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 24-34.
- Fuadi, D. S. (2021). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Komunitas Sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 157-169.
- Kasmita. (2007). Pemberdayaan UMKM melalui Kemitraan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Hufad, A. (2017). Manajemen Pemberdayaan UMKM dalam Era Digitalisasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emiliana. (2011). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Era Globalisasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Herwina, R., & Mustakim. (2019). Pemberdayaan UMKM melalui Kemitraan dengan Komunitas Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 7(2), 89-101.

- Mokalu, T. M. (2021). Dampak Persaingan Head to Head Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45-58.
- Ishak, M. (2005). *Strategi Pemasaran dan Pemberdayaan UMKM*. Bandung: Alfabeta.